

KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Penyandingan *Ghafūr* Dan *Rahīm*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:
Lismawati
NIM: 17105030065

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati
NIM : 17105030065
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dusun Sejahtera, Kampung Gelampang Wih Tenang Uken,
Permata, Bener Meriah, Aceh.
Alamat di Yogyakarta : Blok K, GK 1, No 792, Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta
HP : 082248181083
Judul Skripsi : KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Penyandingan *Ghafūr* Dan *Rahīm*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang menyatakan



Lismawati

NIM. 17105030084

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Lismawati

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lismawati

NIM : 17105030065

Judul Skripsi : Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Analisis
Penyandingan *Ghafur* Dan *Rahim*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Pembimbing



Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum.

NIP. 198402082015032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-292/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Penyandingan Ghafur Dan Rahim)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LISMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030065
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6059a8674cfb9



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 60616831de899



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60645c27162e8



Yogyakarta, 10 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 606175675f246

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati

NIM : 17105030065

Tempat/Tgl. Lahir : Buntul Kemumu, 19 Desember 1998

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Asal : Dusun Sejahtera, Kampung Gelampang Wih Tenang Uken,
Permata, Bener Meriah, Aceh.

Alamat di Jogja : Blok K, GK 1, No 792, Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA** maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Yang menyatakan



Lismawati

NIM. 17105030065

MOTTO

*Janganlah Percaya Kepada Manusia Melebihi Percaya Kepada Allah,
Sebab Dia Yang Selalu Ada Ketika Suka dan Duka, Yang Telah
Mempersiapkan Skenario Terbaik Bagi Kita*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat kepada

Nabi Muhammad SAW, karya ini saya dedikasikan

Untuk:

Kedua Orang Tua

&

Diri saya sendiri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-

ن	Nūn	n	-
و	Wāwū	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
_____◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
_____◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>

	كَرِيم		
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul:

“KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR’AN (Analisis Penyandingan *Ghafūr* Dan *Rahīm*)”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari menentukan judul hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Pada kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Abu Baharuddin Usman serta umi Siti Maryam selaku orang tua. Terimakasih atas segala do’a serta keringat yang mengalir selama puluhan tahun ini. Pengorbanan dan perjuangan yang tak pernah bisa tergantikan oleh apapun.

2. Kepada Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Ali Imron, S.Thi., M.S.I, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar, memotivasi, mendengarkan keluhan juga mengarahkan penulis. Terimakasih semoga Allah membalas semua kebaikan beliau. Amiin.
6. Kepada Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, selaku penasehat akademik penulis selama menjadi mahasiswi. Terimakasih banyak untuk masukan, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
7. Kepada segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada teman-teman yang seperjuang baik yang jauh di sana maupun teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017. Semoga kita menjadi orang yang sukses di masa depan. Amiin.
9. Yang tidak pernah terlupakan “Septiani” dan “Kunni Naili Nurossiam” yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini yang tidak pernah berhenti memberikan saran, motivasi, dukungan dan

semangat kepada penulis. Terimakasih karena selalu ada dalam kondisi suka dan duka. Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka. Amiin.

10. Group “Ikan Cucut” Indah, Juju, Rahma, Ishlah, Taibah, Arina, Mahfudzoh, Farah. Terimakasih telah menjadi sahabat penulis semoga diberikan kesuksesan dan dimudahkan dalam segala hal.

11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kemudahan dan kesuksesan.

Penulis berharap dan berdoa semoga tugas akhir ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan pencari ilmu, serta dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. Amiin.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lismawati
NIM. 17105030065

ABSTRAK

Al-Qur'an menggunakan redaksi *Afuw*, *Tawwāb* dan *Ghafūr* untuk mendefinisikan pengampunan. Dari redaksi tersebut menggambarkan pengampunan bisa diartikan dengan beberapa makna. Berbedanya jenis kesalahan atau dosa yang dilakukan maka berbeda pula sifat untuk mengampuninya. Perbedaan ini menjelaskan bahwa adanya tingkatan pengampunan dalam setiap kesalahan. Setiap term yang mewakilkan pengampunan memiliki makna yang berbeda-beda. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti secara empiris konsep pengampunan lewat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana karakteristik penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* jika dilihat dari penurunannya (*Makiyyah* dan *Madaniyyah*), bagaimana makna pengampunan lewat ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* serta bagaimana taubat menjadi cara untuk menggapai ampunan Allah.

Penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 72 kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan utama Al-Qur'an yang telah menyandingkan kata *Ghafūr* dan *Rahīm*. Penyandingan kata *Ghafūr* dan *Rahīm* yang tersebar dalam Al-Qur'an ditelusuri melalui kata kunci *Ghafūr-rahīm* untuk menemukan ayat yang memuat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm*. Ayat-ayat tersebut dideskripsikan dengan menggunakan metode tematik (*tematik term*). Dalam proses penelitian ini akan dikupas mulai dari mengumpulkan ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya (*Makiyyah* dan *Madaniyyah*) serta mempelajari ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* secara cermat dengan memperhatikan korelasi satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan.

Setelah melakukan identifikasi, penulis menemukan penyandingan kata *Ghafūr* dan *Rahīm* berisi berupa pesan utama, yaitu: *Pertama*, penurunan ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* pada penelitian ini menggunakan penyusunan kronologinya *Noldeke-Schwab* yang menunjukkan bahwa penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* turun di empat periode (Makkah Awal, Makkah Tengah, Makkah Akhir dan *Madaniyyah*) dan didominasi pada periode *Madaniyyah*. *Makiyyah* dengan makna universalnya sedangkan *Madaniyyah* dengan makna partikularnya. *Kedua*, pengampunan yang dimaksud dalam ayat-ayat sandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* setidaknya berhubungan dengan tiga tema. 1) Tauhid, 2) Janji dan Ancaman, 3) Ibadah. *Ghafūr* yang disandingkan dengan sifat *Rahīm*-nya Allah menjadikan makna pengampunan tersebut semakin dalam. *Rahīm* yang disandingkan dengan *Ghafūr* menunjukkan bahwa Allah menyayangi hamba-Nya yang meminta ampunan dari kesalahan dan dosa yang telah diperbuat. Hal inilah yang membuat makna pengampunan dari ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* sangat istimewa. *Ketiga*, taubat menjadi hal utama dan penting yang harus dilakukan untuk menggapai ampunan Allah.

Kata Kunci: *Pengampunan, Ghafūr, Rahīm.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG PENGAMPUNAN	18
A. Definisi Pengampunan Secara Bahasa	18
B. Definisi Pengampunan Dari Berbagai Disiplin Ilmu	22

C. Term Pengampunan Dalam Al-Qur'an	25
BAB III <i>GHAFUR</i> DAN <i>RAHIM</i> DALAM AL-QUR'AN	44
A. Pengertian <i>Ghafur</i> dan <i>Rahim</i>	44
B. <i>Ghafur</i> Dalam Teks Ayat-Ayat Al-Qur'an	47
C. <i>Rahim</i> Dalam Teks Ayat-Ayat al-Qur'an	49
D. Kronologi Penurunan Ayat-Ayat <i>Ghafur</i> Dan <i>Rahim</i>	50
E. Kronologi Penurunan Ayat-Ayat Penyandingan <i>Ghafur</i> Dan <i>Rahim</i>	56
F. Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Penyandingan <i>Ghafur</i> Dan <i>Rahim</i> .	64
BAB IV KONSEP PENGAMPUNAN DALAM PENYANDINGAN <i>GHAFUR</i> DAN <i>RAHIM</i>	78
A. Korelasi Antara Karakteristik Tema Asma Allah dengan Karakteristik Ayat	78
B. Taubat Sebagai Cara Menggapai Ampunan Allah	95
C. Pesan Al-Qur'an Dalam Penyandingan <i>Ghafur</i> Dan <i>Rahim</i>	107
BAB V KESIMPULAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DATA DIRI	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Al-Qur'an mewahyukan pesan tentang kebaikan dan kebenaran. Al-Quran harus dipahami sebaik mungkin. karena itu, umat Islam harus bekerja keras untuk membaca dan menafsirkannya dalam rangka menunjukkan dimensi keistimewaan Al-Qur'an. Sebagai teks, Al-Qur'an mempunyai karakter yang terbuka, bahkan progresif. Kemudian, manusia di hadapan teks Al-Qur'an mempunyai kebebasan yang bertanggungjawab, yaitu kebebasan yang dapat menganugerahkan kemuliaan bagi manusia.¹

Al-Qur'an turun tidak hanya sebagai mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan Al-Qur'anul Karim adalah salah satu kitab yang wajib dipahami dan dipelajari sehingga seorang muslim mampu mengaplikasikan ajarannya ke dalam kehidupannya. Al-Qur'anul Karim terdiri dari banyaknya surat, ayat, bahkan ajaran yang harus dikupas dan dipahami dengan benar guna memberi petunjuk dan hidayah kepada manusia. Dan karena dijadikan sebagai petunjuk, maka Al-Qur'an pun tersusun daripada lafadz dan kata yang bermacam-macam. Dan tak jarang, jika lafadz dalam Al-Qur'an mempunyai makna relasional guna mempermudah penafsir menafsirkan suatu ayat dengan lafadz yang indah di dalamnya. Karena itu pula penting bagi umat muslim mengetahui makna yang terkandung pada satu

¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'Alamin*. (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), hlm. 62.

lafadz atau lebih. Dan guna memperoleh pemahaman yang lebih konkrit, maka penulis akan membahas dua lafadz yang ada dalam Al-Qur'an dengan membahas makna dasar atau rasionalnya agar pembaca mampu memahami lebih baik isi kandungan ayat pada Al-Qur'an. Adapun kata yang akan penulis sediakan dalam penelitian ini adalah *Ghafūr* dan *Rahīm* dalam Al-Qur'an.

Al-Ghafūr dan *Ar-Rahīm*, merupakan dua lafadz yang ada dalam asmaul husna selain itu juga merupakan sifat Allah yang Maha pengampun dan Maha Penyayang. Lafadz *Al-Ghafūr* sendiri berasal dari kata *Ghafara*, *Yagfiru*, *Gafran/Gufranan/Magfiratan* yang secara umum artinya adalah mengampuni atau menutupi.² Kata *Gafara* sendiri dan derivasinya dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 241 kali.

Pernyataan Allah sebagai pengampun dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan beberapa kata yang juga menjadi asma-Nya, yaitu: *Ghafūr*, *Ghāfir*, *Ghaffār*, *'Afuw* dan *Tawwāb*.³ Keempat asma tersebut memiliki masing-masing makna yang mendefenisikannya.

Ghāfir yang terambil dari bentuk isim fail dari *gafara* yang berarti mengampuni. Kata *Ghāfir* dalam Al-Qur'an terulang hanya sekali dalam Al-Qur'an yaitu pada surat *Ghāfir* ayat 3.

Ghafūr adalah bentuk mubalaghah dari kata *Ghāfir* yang berarti Yang Maha Pengampun. Kata *Ghafūr* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 88 kali. Dalam bahasa Arab bentuk *mubalaghah* digunakan untuk memberikan kesan

² Ahmad Wrsan Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1011.

³ Ensiklopedia Al-Qur'an: Dunia Islam Modern, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 132.

nilai lebih banyak, dalam hal ini maksudnya kata *Ghafūr* mengindikasikan bahwa Allah sangat banyak ampunan-Nya tidak ada yang bisa mengalahkan ampunan dari Allah siapapun itu, Allah mengampuni sebesar apapun dosanya.

Gaffār merupakan bentuk mubalaghah dari *Ghafīr* yang bermakna Yang Maha Pengampun. Kata *Ghaffār* tersebut dalam Al-Qur'an sebanyak 5 kali. Kata *Ghaffār* juga mengindikasikan bahwa Allah memiliki banyak ampunan sebesar apapun dosanya. Oleh karena itu kata *Ghafūr* dan *Ghaffār* hanya digunakan hanya untuk Allah saja.

'*Afuw* merupakan bentuk mubalaghah dari '*Afin* yang berarti Yang Maha Pemaaf dan tidak menyiksa. Dalam Al-Qur'an kata '*Afuw* terulang sebanyak 35 kali. Sedangkan kata *Tawwāb*, adalah bentuk mubalaghah dari kata *Tā'ib* yang berarti Yang Maha Penerima taubat, di dalam Al-Qur'an kata *Tawwāb* terulang sebanyak 11 kali.

Banyaknya term-term dan frekuensi penyebutan kata yang berarti mengindikasikan bahwa Allah Maha Pemaaf dan Pengampun, terlebih dengan menggunakan bentuk mubalaghah (hyperbole) menggambarkan bahwa ampunan Allah sangatlah luas dan tidak terjangkau.⁴ Allah mengampuni semua dosa hamba-Nya yang memohon ampun kepada-Nya dan bertaubat maka akan diberi kemudahan hidup di dunia dan akhirat.

Ar-Rahīm artinya maha penyayang. Kesayangan-Nya yang melimpah ruah kepada hamba-Nya. Ada yang mengatakan *ar-Rahīm* adalah kasih sayang yang diperuntukkan bagi hamba-Nya yang mukmin saja berbeda dengan kata

⁴ Abdullah Saeed. *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual (terjemahan dari Reading the Qur'an in the Twenty-first Century A Contextualist Approach)*, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 118.

ar-Rahman yang diperuntukkan bagi semua hamba-Nya baik yang mukmin dan kafir. *Ar-Rahīm* sebagai salah satu asma Allah disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 112 kali.⁵

Kata *ar-Rahīm* sering disandingkan dengan *asmaul husna* yang lainnya seperti *al-Ghafūr*, *al-Azīz*, *ar-Ra'uf*, *ar-Rahman*, *wadūd*, *al-Barru* dan *ar-Rabb*. dari sekian banyak pengulangan kata *ar-Rahīm* hanya tiga ayat yang berdiri sendiri.⁶

Dalam *Kamus Mu'jam Mufahras Li Al-Fadzil Qur'an Al-Karīm* maka dapat disimpulkan dari semua term pengampunan yang ada (*Ghafūr*, *Ghafūr*, *Ghaffār*, *Tawwāb*, 'Afuw) ternyata term yang paling sering disebut oleh Al-Qur'an adalah term *Ghafūr*.⁷ Begitu juga dengan kata-kata yang disandingkan dengan kata *Al-Ghafūr* di antaranya *Rahīm*, *Halīm*, *Rohmah*, 'Azīz, *Syakūr*, 'Afuw, *Wadūd*, dan *Rab*. Setelah peneliti menelusuri di *Kamus Mu'jam Mufahras Li Al-Fadzil Qur'an Al-Karīm* maka kesimpulannya adalah setidaknya kurang lebih sebanyak 72 kali kata *Al-Ghafūr* disandingkan dengan kata *Ar-Rahīm*. Hal ini yang menjadikan peneliti ingin mengkajinya lebih dalam lewat penelitian ini.

Makna yang terkandung dalam term-term pengampunan memiliki definisi masing-masing yang memiliki ciri khas tersendiri, sama halnya seperti

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Mu'jam Mufahras Li Al-Fadzil Qur'an Al-Karīm*, (Beirut: Dar Al-Ma'raifat, 2002), hlm. 555-557.

⁶ M. Ali Hasan. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 44-45.

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Mu'jam Mufahras Li Al-Fadzil Qur'an Al-Karīm*..... hlm 704-706.

term *Ghafūr* yang memiliki makna *mengampuni sebesar apapun dosanya*, baik itu dosa besar atau kecil, banyak atau sedikit dan pengampunan ini benar-benar murni dan tanpa menyisakan dosa sekecil apapun. Contohnya seperti orang kafir yang masuk Islam yang sebelum masuk Islam dia menyembah selain Allah melakukan hal yang buruk atau sebagainya ketika ia bertaubat dan masuk Islam maka Allah memberikan ampunan yang sebenar-benarnya dengan menutup semua dosa yang pernah ia lakukan sebelumnya.

Pengampunan sangat berkaitan dengan kejahatan/tindak pidana atau perbuatan-perbuatan yang dilarang. Dalam hukum Islam, kejahatan didefinisikan sebagai larangan-larangan hukum yang diberikan Allah, yang pelanggarannya membawa hukuman yang ditentukan-Nya. Hukuman ditentukan bagi suatu kejahatan sehingga orang akan menahan diri dari melakukan hal itu, karena dengan semata-mata melarang atau memerintahkan tidak menjamin akan ditaati.⁸

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berindikasikan tentang bagaimana pengampunan Allah atas perbuatan yang telah dilakukan manusia sangat sering disandingkan dengan ayat-ayat yang menjelaskan tentang tindak pidana. Sebagaimana pada ayat-ayat berikut ini:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
(۳۸) فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
(۳۹)

⁸ Ahmad Imaduddin, Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Kejahatan Korporasi Dalam Lingkungan Hidup, Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam Vol 5 No 2. 2019. hlm 269-271.

*Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha perkasa, Maha Bijaksana. Maka siapa yang bertaubat setelah melakukan kezaliman dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*⁹ (Q.S. Al-Maidah: 38-39)

Ayat di atas menjelaskan bagaimana hukuman bagi mereka yang berusaha memperkaya diri dengan mencuri hasil keringat orang lain dihukum dengan sesuatu yang menghalangi keinginannya, yaitu dengan memotong alat untuk mencuri yaitu tangan mereka.

Contoh lainnya pada ayat yang menjelaskan tentang mereka yang berusaha mempermalukan dan menghina orang lain dengan tuduhan berbuat zina akan diperlakukan sama, yaitu dipermalukan di muka orang banyak dengan didera sebanyak 80 kali, dan kesaksiannya digugurkan serta tidak dipercaya lagi. sebagaimana Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٤) إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٥)

*Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Kecuali mereka yang bertaubat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*¹⁰ (Q.S. An-Nur: 4-5)

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Quran Kemenag*, Al-Qur'an Digital, edisi 2019.

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, *Quran Kemenag*, Al-Qur'an Digital, edisi 2019.

Demikian kesesuaian antara tindak pidana dan hukumannya. Setiap hukuman telah dipertimbangkan secara tepat dan bijaksana yang berdasarkan tabiat manusia. Namun jika dilihat dari sisi tujuan penetapan *hudud*, maka hukuman-hukuman tersebut mengandung kasih sayang (rahmah), bukan hanya bagi masyarakat tapi juga pelakunya.¹¹

Dibalik kesan keras dan kejam, akan tetapi pidana Islam menyimpan banyak kebaikan, sebab ketentuan itu berasal dari Allah yang memiliki sifat-sifat baik seperti pengasih, penyayang dan sebagainya. Allah lebih mengetahui apa yang maslahat untuk manusia. Dalam semua ketetapan Allah tersimpan sejumlah rahasia dan bentuk kasih sayang Allah kepada manusia

Pengampunan juga erat hubungannya dengan taubat. Di mana taubat adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengampunan. Bahwa manusia memiliki sisi nafsu dan akal, maka manusia tidak bisa luput dari kesalahan. Sepanjang hidupnya manusia pasti mempunyai kesalahan, baik itu kesalahan kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Oleh karena itu Allah dengan rahmat-Nya yang sangat besar memberikan solusi bagi manusia jika mereka terlanjur melakukan kesalahan tersebut yaitu dengan cara bertaubat. Taubat merupakan jalan keluar bagi manusia ketika mereka tergelincir ke lembah kemaksiatan. Agar manusia bisa kembali ke jalan yang lurus, maka Allah membuka pintu taubat selebar-lebarnya dan sepanjang hidup manusia.¹² Salah satu cara untuk mendapatkan ampunan Allah maka juga penting untuk

¹¹ Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan, dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 361-364.

¹² Miftahus Surur, Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an, Jurnal Kaca Vol 8 No 2. 2018, hlm. 5.

bagaimana memfungsikan taubat tersebut seperti contohnya dengan beristigfar. Istigfar juga dapat mendatangkan kebaikan dan mencegah kejahatan di dunia maupun di akhirat bagi manusia.¹³

Oleh karena itu menganalisis kata *al-Ghafūr* dan *ar-Rahīm* yang kemudian mereka sangat sering disandingkan dalam suatu ayat menjadi penting untuk dikaji, mengingat makna *al-Ghafūr* sendiri memiliki makna pengampunan yang sangat spesial dibandingkan makna dari term-term pengampunan yang lainnya. Sebelum itu peneliti terlebih dahulu untuk ingin meneliti dari sisi penurunan ayat-ayat penyandingan yang bisa menggambarkan karakteristik ayat-ayat tersebut jika menggunakan metode Makiyyah dan Madaniyyah. Yang bertujuan untuk mempermudah untuk menjelaskan makna pengampunan yang terkandung dalam penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi objek penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* jika dilihat dari penurunannya (Makiyyah dan Madaniyyah).
2. Bagaimana substansi pengampunan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan penyandingan *Gafūr* dan *Rahīm*.
3. Bagaimana Taubat Sebagai Cara Menggapai Ampunan Allah.

¹³ Muhammad Irwan Fadli, *Istigfar Dan Taubat Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Al-Alusi*. skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, hlm. 32-33.

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik ayat-ayat penyandingan *Ghaffūr* dan *Rahīm* jika dilihat dari sisi Makiyyah dan Madaniyyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna pengampunan dari ayat-ayat penyandingan *Ghaffūr* dan *Rahīm* secara rinci.
3. Untuk menjelaskan Bagaimana Taubat menjadi cara untuk menggapai ampunan Allah

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pembahasan yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas di mana posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹⁴. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkatagoreikan dari segi metode yang menggunakan pendekatan tematik dan dari segi objek pembahasan yaitu konsep pengampunan baik menggunakan term-term ataupun yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang populer di kalangan para cendekiawan, sehingga tidak dipungkiri, bahwa banyak sekali penelitian yang menggunakan pendekatan tematik, diantaranya skripsi karya Novia Niken Zahrotin dengan judul *Tawakkul Dalam Al-Qur'an (Studi Al-Qur'an*

¹⁴ Lihat Fahrudin Faiz dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm 9-10.

Tematik).¹⁵ Dalam skripsinya, Novia memaparkan tentang tawakkul, dimulai dari mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan tawakkul, baik kronologi penurunan ayat-ayat tawakkul, konteks tekstual term tawakkul dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian dalam penelitiannya, Novia juga memaparkan bagaimana konsep tawakkul dalam Al-Qur'an dengan mengintroduksi umum makna kata tawakkul hingga memberikan bagaimana karakter orang yang bertawakal kepada Allah. Dalam penelitiannya juga memaparkan bagaimana bentuk perintah tawakkul dalam Al-Qur'an. Karya oleh Aji Gema Permana dengan judul *Nafkah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*.¹⁶ Dalam penelitiannya memaparkan tentang ayat-ayat nafkah dan maknanya, bagaimana makna nafkah dalam Al-Qur'an hingga orientasi dan fungsi nafkah dalam Al-Qur'an. Karya lainnya oleh Muhammad Ammar yang berjudul *Wasiat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*.¹⁷ Ammar dalam penelitiannya tersebut memaparkan ayat-ayat wasiat dan maknanya dan memaparkan bagaimana penafsiran wasiat dalam Al-Qur'an. Dan masih banyak lagi penelitian yang menggunakan pendekatan tematik.

Kemudian untuk penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya, Achmad Imam Bashori, *Mediasi Pengampunan Dosa (Studi Komparatif Ayat 48 dan Ayat 123 Dalam Surat Al-Baqarah)*. Hasil penelitian ini membahas bagaimana mediasi atau yang disebut *shafa'ah*

¹⁵ Novia Niken Zahrotin, *Tawakkul Dalam Al-Qur'an (Studi Al-Qur'an Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹⁶ Aji Gema Permana, *Nafkah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹⁷ Muhammad Ammar, *Wasiat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

dalam kaitannya dengan pengampunan dosa dan siksaan yang dilakukan oleh manusia.¹⁸ Abu Bakar, *Konsep Pengampunan Dosa Dalam Kristen Katolik*. Tulisan ini menjelaskan bahwa dalam keyakinan Kristen, dosa merupakan suatu pengertian penting untuk memahami tentang manusia dan bersamaan dengan pengertian pengampunan dosa, sebab pemahaman manusia tentang dosa, maka tidak ada pemahaman tentang kehidupan manusia di atas bumi, yang diwarisi dosa.¹⁹

Meidias Abror Wicaksono, *Kata “Al-Ghafūr” Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)*. Dalam tulisan ini Meidias menggunakan pendekatan semantik sebagai alat penelitiannya dan hasil dari penelitiannya adalah menemukan kata *al-Ghafūr* dan derivasinya dalam Al-Qur’an berjumlah 234 kali di 56 surat dan 227 ayat dengan 6 derivasi kata. Tema yang terkandung dalam kata *al-Ghafūr* dan derivasinya dalam Al-Qur’an yaitu: ketauhidan, janji dan peringatan, ibadah dan kisah. Adapun tema yang sering muncul adalah tema janji dan peringatan.²⁰

Mokhammad Khomsin Suryadi, *Analisis Pengampunan Hukuman (Al-Syafa’at) Menurut Al-Mawardi*. Hasil dari penelitian ini lebih dalam menjelaskan kata *al-‘Afuw* dan *al-Syafa’ah*, dimana kata *al-‘Afuw* menurut al-Mawardi berarti pemaafan. kata ini adalah hak untuk korban atau keluarga pihak korban. Kata *al-‘Afuw* dalam prakteknya digunakan dalam bentuk

¹⁸ Achmad Imam Bashori. Mediasi Pengampunan Dosa (Studi Komparatif Ayat 48 dan Ayat 123 Dalam Surat Al-Baqarah). Jurnal Kaca Vol 9, No 2, 2019.

¹⁹ Abu Bakar. *Konsep Pengampunan Dosa Dalam Kristen Katolik*. Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama Vol 3 No 2 2011.

²⁰ Meidias Abror Wicaksono. *Kata “Al-Ghafūr” Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)*. skripsi Universitas Negeri Malang 2016.

pencabutan tuntutan hukum atas terpidana. Sedangkan kata *al-Syafa'ah* menurut al-Mawardi berarti pengurangan, perubahan atau peniadaan pidana. Kata *Syafa'ah* selain menjadi hak pemerintah juga ada andil dari pihak korban.²¹

M. Bakri Marzuki, *Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam Dan Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)*. Dalam hasil penelitian ini adalah dalam pengampunan dosa dalam agama Kristen memiliki kekhususan tersendiri, karena sepenuhnya diserahkan kepada oknum Tuhan sebagai Maha Suci dan Maha Kasih dengan turunnya sang Juru Selamat, berbeda dengan Islam, dalam Islam mengenai dosa Islam menekankan kesungguhan seorang yang berdosa untuk memohon ampunan kepada Allah.²²

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan makna pengampunan dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan tematik dan memaparkan bagaimana hubungan penyandingan kata *Ghafūr* dan *Rahīm* dari sisi kronologi penurunannya (Makiyyah dan Madaniyyah) dan bagaimana makna pengampunan dari ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm*. Mengingat kata *Ghafūr* yang sangat sering disebutkan dari pada term-term pengampunan lain dan dalam Al-Qur'an, kemudian *Ghafūr* sangat sering disandingkan dengan *Rahīm*, dan juga bagaimana taubat menjadi cara untuk menggapai ampunan Allah. Hal ini menjadikan topik yang saya angkat sebagai judul penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut.

²¹ Mokhammad Khomsin Suryadi, *Analisis Pengampunan Hukuman (Al-Syafa'ah) Menurut Al-Mawardi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

²² M. Bakri Marzuki, *Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam Dan Kristen (Suatau Kajian Perbandingan)*, Jurnal Hunafa Vol 3 No 2, 2006.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan pendekatan tematik. Abdul Mustaqim dalam bukunya “*Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*” menjelaskan ada empat macam penelitian tematik, yaitu: Tematik Surat, Tematik Term, Tematik Konseptual dan Tematik Tokoh.²³

Oleh karena itu model penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan tematik term sebagai pisau analisis dengan memfokuskan pada konsep pengampunan yang menggunakan salah satu term dari konsep pengampunan lewat penyandingan *Gafūr* dan *Rahīm*. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *Gafūr* dengan sandingannya yaitu *Rahīm* dan mendiskripsikan bagaimana makna pengampunan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Serta penulis melacak aspek-aspek *Asbabun Nuzul*, mencermati aspek munasabah, menentukan dalalah makna hakikat dari suatu lafadz Penulis juga membahas bagaimana penyandingan kata *Gafūr* dan *Rahīm* dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat sering disandingkan dalam Al-Qur'an. Penulis juga menjelaskan bagaimana implikasi penyandingan dua kata tersebut dalam konteks kekinian hingga pesan Al-Qur'an dalam penyandingan kata *Gafūr* dan *Rahīm*.

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 61-62.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang ditempuh untuk meneliti suatu objek penelitian guna memperoleh pengertian secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Metodologi penelitian ini sangat penting guna menentukan penelitian dan sikap keilmiahannya

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis keperpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur yang terkait dengan pokok pembahasan, baik melalui sumber data primer maupun skunder.²⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kajian literatur dan kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Al-Qur'an, buku-buku yang membahas mengenai semantik, konsep pengampunan, kamus klasik bahasa Arab, kitab-kitab tafsir. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data Primer

Untuk sumber data primer dalam penelitian ini penulis menggunakan berupa Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep pengampunan khususnya ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm*.

²⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, hlm 70.

b. Sumber Data Skunder

Sedangkan untuk sumber data skunder salah satunya penulis menggunakan berupa kitab tafsir. Adapun tafsir yang digunakan paling dominan adalah tafsir karya *Ibnu Katsir*. Alasannya, selain disebut dengan tafsir *bil ma'tsur*, juga karena kitab tafsir ini sangat memperhatikan ayat-ayat yang serupa dengan menjelaskan rahasia yang dalam dengan keserasiannya, keselarasan lafadznya, kesimetrisan uslubnya serta keagungan maknanya. Selain tafsir, yang mendukung penelitian ini juga diambil dari buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai data yang menyangkut konsep pengampunan dalam Al-Qur'an, penulis juga mengambil dari kamus-kamus sebagai sumber pembantu.

3. Metode Pembahasan

a. Deskripsi

Mengumpulkan ayat-ayat tentang konsep pengampunan yang lebih spesifik pada term *Gafūr* khususnya pada ayat-ayat penyandingan *Gafūr* dan *Rahīm* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

b. Tematik

Menganalisa menggunakan metode tematik dengan langkah-langkah: (1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut (3) menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *as-ababun muzul*-nya (4) memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing (5) menyusun pembahasan dalam

kerangka yang sempurna (6) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau yang pada dasarnya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa pemaksaan.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, sebagai awal pembahasan dari skripsi ini. Dengan demikian, mampu mempermudah pembaca dalam memahami apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Konsep Pengampunan dalam Al-Qur'an dengan menjelaskan term-term yang termasuk kedalam konsep pengampunan dan menjelaskan makna dari term-term tersebut dengan begitu akan mempermudah pembaca dalam memahami objek penelitian ini secara umum.

Bab III membahas konsep pengampunan dengan pendakatan tematik dimulai tentang analisis bagaimana pengertian kata *Gafūr* dan *Rahīm*, bagaimana makna ayat-ayat pengampunan dengan menggunakan kata *Gafūr*,

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan. 1992), hlm. 114-115.

juga melihat manakah ayat-ayat yang Makiyyah dan Madaniyyah yang juga memberikan pengaruh makna.

Bab IV. Dalam bab 4 membahas bagaimana makna penyandingan *Gafūr* dan *Rahīm* dalam Al-Qur'an. Dimulai dari bagaimana penekanan kata *Gafūr* dan *Rahīm*, membahas bagaimana taubat menjadi cara menggapai ampunan Allah dan bagaimana pesan Al-Qur'an dalam penyandingan kata *Gafūr* dan *Rahīm*.

Bab V memaparkan kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian skripsi dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik. Selain itu juga akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran dari dokumentasi sebagai penguat data.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis diskripsikan dalam beberapa bab di atas, maka dalam penutup ini penulis akan menjelaskan beberapa garis besar mengenai hasil penelitian sebagai kesimpulan dalam riset ini ialah sebagai berikut:

1. Peyusunan penurunan kronologi oleh Noldekke-Schwall jika diterapkan dalam penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* menghasilkan dua komponen: Pertama, bahwa penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* terdapat di kesemua periode (Makkah Awal, Makkah Tengah, Makkah Akhir dan Madaniyyah), namun tetap didominasi di periode Madaniyyah. Kedua, ayat-ayat periode Makkah mengandung makna universal sedangkan ayat-ayat Madaniyyah mengandung makna partikular.
2. Sandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* dalam ayat-ayat Al-Qur'an memiliki hubungan setidaknya dalam tiga pokok tema, yaitu: Pertama, Tauhid. Dalam ayat-ayat penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* menunjukkan ketauhidan yang seharusnya dipercayai oleh seorang hamba yaitu tentang kebesaran Allah dengan salah satu sifatnya yaitu sebagai Tuhan yang Maha Pengampun serta Maha Penyayang. Kedua, Janji dan Ancaman (*Tabsyir-Tandzir*). Dalam penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* yang berhubungan dengan janji dan ancaman adalah janji-janji yang akan

diberikan Allah kepada orang-orang yang kembali kepada Allah dengan menyesali perbuatan dosa yang pernah dilakukannya. Sebaliknya adanya ancaman-ancaman yang diserukan oleh Allah ketika orang-orang yang larut dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang atau dibenci oleh Allah salah satunya adalah perbuatan zina dan lainnya. Ketiga, Ibadah. Penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* juga berhubungan dengan ibadah, Penyandingan *Ghafūr* dan *Rahīm* termasuk kedalam ibadah yang dilihat dari sisi hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dalam hal ini permintaan ampunan yang dilakukan oleh seorang muslim yang akan hanya ditujukan kepada penciptanya yaitu Allah melalui taubatnya.

3. Taubat adalah cara untuk menggapai Pegampunan Allah. oleh karena itu melakukan taubat adalah hal yang wajib dan penting untuk menggapai ampunan-Nya.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Seperti yang dijelaskan di awal penelitian ini terdapat beberapa term yang mewakili konsep pengampunan di antaranya kata '*Afuw* dan *Ghafūr* yang sangat secara eksplisit menjelaskan tentang pemaafan atau pengampunan. Peneliti selanjutnya diharapkan juga bisa mengkaji kedua term tersebut lebih dalam dan juga bisa untuk membandingkannya, baik dengan kitab tafsir melalui pendekatan tematik maupun dengan pemikiran seseorang

mengenai permasalahan ini. Sehingga diharapkan akan mendapatkan kesimpulan makna keduanya secara gamblang dan komprehensif. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mengkaji dari sisi psikologi orang-orang yang melakukan perjalanan untuk meraih ampunan Allah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Ghazali. 2003. *Al-Maqshad al-Asna fi Syarh Ma'ani asmaillah al-Husna*. Beirut: Dar Ibn Hazm. Dapat didownload di <http://bit.ly/Kitab-Al-Maqshad-Al-Asna-Fi-Syarhi-Maani-Asma-Al-Husna>
- _____, Imam. 1995. *Minhaj Al Abidin: Petunjuk Ahlu Ibadah*. Abdullah bin Nuh, penerjemah. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- _____, Imam. 1990. *Ihya' Ulumuddin*. Muhammad Zuhri, penerjemah. Semarang: Asy-Syifa.
- Al-Imam, Abu Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Digital Library: Maktabah Syamilah.
- Al-Isfahani, Abu al-Qasim al- Husayn ibn Muhammad Ragib. 1997. *Al-Mufradat fi Garib al-Qur'an*. Riyad: Maktabah Nazar Musthafa al-Baaz.
- Al-Jauziah, Ibnu Qayyim. 2006. *At Taubah Wal Inabah*. Ahmad Zulfikar, penerjemah. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2018. *Tafsir ibn Katsir: Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Jakarta: Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Syakir, Usman Ibn Ahmad. 1991. *Durratun Nashihin*. Anshory Umar Sitanggal, penerjemah. Semarang: CV Asy-Syifa'.
- Amal, Taufik Adnan. 2011. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- An-Nawawi, Imam. 2012. *Syarah Riyadus shalihin Imam An-Nawawi*. Musthafa Dib Al-Bugha dkk, penerjemah. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qattan, Manna. 2000. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Riyadh Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyr wa al-Tauzi'.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2007. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* Mudzakir. Penerjemah. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qor'aawi, Muhammad bin Abdul Aziz. 2006. *Al-Jadid fi Syarh Kitab at-Tauhid*. Makkah Al-Mukarromah: Maktabah As-Sawadi.

- Al-Qur'an dan Terjemah. *Quran Kemenag*. Al-Qur'an digital. edisi 2019.
- Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2002. *Syarh al-Mandzumah al-Baiquniyah*. Mekah al-Mukarromah: Daar al-Tsurayya Linnasyir.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Software Maktabah Syamilah.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. Abdul Hayyie. Penerjemah. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Aplikasi. Edisi Kelima.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2002. *Mu'jam Mufahras Li Al-Fadzil Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Ma'raifat.
- Derrida, J. 2001. *On Cosmopolitanism and Forgiveness*. London and New York: Routledge.
- Ensiklopedia Al-Qur'an: Dunia Islam Modern. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Fahrudin Faiz dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hafidzhullah, Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah al-Fauzan. 2000. *Syarh al-'Aqidah al-Wasithiyyah*. Al-Mamlakah al-Arabiyah as-Saudiyah: Dar Ibnul Jauzi Saudi.
- Hamka. 2007. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Haris, Abd. 2010. *Etika Hamka Konstruksi Etik Bisnis Rasional Religius*. Yogyakarta: Lkis.
- Hasan, M. Ali. 1997. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat Taufik. 1989. *Khazanah Istilah Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Jaziri, Syaikh Abu Bakar Jabir al-. 2006. *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan, dan Hak Asasi Manusia*. Jakkarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Manzur, Ibn. 2010. *Lisan al-Arab al-Muhit: Mu'jam Lughawiy 'Ilmy*. Bairut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabiyy.
- Mas'udi, Masdar Farid. 1991. *Agama Keadilan: Risalah zakat (Pajak) dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Misrawi, Zuhairi. 2017. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press.
- Nasution, Sahkholid. 2011. *Tafsir Ayat-Ayat Tauhid Dan Sosial: Tafsir I*. Medan: La-Tansa Press.
- Saeed, Abdullah. 2016. *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual (terjemahan dari Reading the Qur'an in the Twenty-first Century A Contextualist Approach)*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish dkk. 2015. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- _____, M. Quraish. 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi al-Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Pisangan: Lentera Hati.
- _____, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sidijabat, B.S. 2011. *Membangun Kecerdasan Watak*, Bandung: Institut Alkitab Tiranus.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Swindoll, Charles R. 2008. *Anda Mau Menjadi Seperti Kristus*. Bandung: Lembaga Literatus Baptis.
- Qudamah, Al-Maqdisy Ibnu. 2003. *132 Kisah Taubat: Malaikat Para Nabi, Para Sahabat, Para Raja dan Umat Manusia Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Rohmansyah. 2017. *Fiqh Ibadah dan Muamalah*. Yogyakarta: LP3M UMY.

Zakaria, Abu Bakar Muhammad. 2014. *Anwa' at-Tauhid* (Macam-Macam Tauhid), Abu Umamah Arif Hidayatullah, penerjemah, Eko Haryanto Abu Ziyad, ed. IslamHouse.com.

Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn. 1991. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Bairut: Dar al-Jil.

Zuhayli, Wahbah al-. 2012 *Tafsir al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani.

JURNAL

Bakar, Abu. 2011. "Konsep Pengampunan Dosa Dalam Kristen Katolik". *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. 3(2).

Bashori, Achmad Imam. 2019. "Mediasi Pengampunan Dosa (Studi Komparatif Ayat 48 dan Ayat 123 Dalam Surat Al-Baqarah)". *Jurnal Kaca*. 9(2).

Imaduddin, Ahmad. 2019. "Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Kejahatan Korporasi Dalam Lingkungan Hidup". *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*. 5(2).

Arifin dkk. 2017. "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*. 1(2).

Purba, Asmat. 2015. "Karakter Pengampunan Sebagai Pemutus Rantai Permusuhan". *Jurnal TEDC*. 9(2).

Fahrudin. 2016. "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna mencapai kedekatan Dengan Allah". *Jurnal Pendidikan Islam: Ta'lim*. 14(1)

Hamidi, Farideh dkk. 2010. "Couple Therapy: Forgiveness as an Islamic Approach in Councelling". *Elsevier: Procedia Social and Behavioral Sciences*.

Stortz, Martha E. 2007. "The Practice of Forgiveness: Disciples as Forgiveness Forgivees". *Word and World*. 27(1).

Marzuki, M. Bakri. 2006. "Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam Dan Kristen (Suatau Kajian Perbandingan)". *Jurnal Hunafa*. 3(2).

Surur, Miftahus. 2018. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kaca*. 8(2).

Fathullah, Roji. 2017. "Pemikiran Pembaharuan Hukum Islam Mahmud Muhammad Thaha". *Tazkiya: Jurnal KeIslaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*. 18(1).

SKRIPSI

Permana, Aji Gema. 2016. Nafkah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). [skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Wicaksono, Meidias Abror. 2016. Kata Al-Ghafur Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik). [skripsi]. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ammar, Muhammad. 2015. Wasiat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). [skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fadli, Muhammad Irwan. 2019. Istigfar Dan Taubat Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Al-Alusi. [skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Suryadi, Mokhamad Khomsin. 2018. Analisis Pengampunan Hukuman (Al-Syafa'ah) Menurut Al-Mawardi. [skripsi]. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Zahrotin, Novia Niken. 2015. Tawakkul Dalam Al-Qur'an (Studi Al-Qur'an Tematik). [skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Olla, Paulinus Yan. 2016. Dosa dan Pengampunan: Sebuah Petualangan manusiawi dan Rohani: Penghayatan Spiritualitas Pengampunan. [skripsi]. Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana.

HADIS

At-Tirmidzi, no 3540, juz 5, hlm 440, Software Maktabah Syamilah.

Shahih Muslim, no 1718, juz 3, hlm 1343, Software Maktabah Syamilah.

Sunan Tirmidzi, no 3575, juz 5, hlm 438, Software Maktabah Syamilah.

Sunan Tirmidzi, no 1987, juz 3, hlm 423, Software Maktabah Syamilah.

YOUTUBE

Adi Hidayat. Taubat Lagi,Zina Lagi, Taubat Lagi, Apakah Allah Ampun? on
youtube. <http://youtu.be/QdSYp5G0tJA>

